

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SELASARI MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MEWUJUDKAN BISNIS BERKELANJUTAN

Wildan Dwi Dermawan¹⁾, Jajang Badruzaman²⁾, Iwan Hermansyah³⁾, Adzka Rosa Sanjayana⁴⁾
Kurniawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

e-mail: wildan.dermawan@unsil.ac.id¹, jajangbadruzaman@unsil.ac.id², iwanhermansyah@unsil.ac.id³,
adzka@unsil.ac.id⁴, kurniawan@unsil.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dan target pengabdian kepada masyarakat skema program pengabdian berbasis kewirausahaan (PPBK) berlokasi di Desa Selasari, di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Potensi ekonomi besar tetapi menghadapi tantangan seperti tingkat pengangguran tinggi dan kurangnya akses pemasaran digital. Pendekatan holistik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan wirausaha lokal dianggap sebagai solusi berkelanjutan dengan potensi menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas pemasaran. Namun, pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan lokal diperlukan. Peningkatan keterampilan wirausaha pada UMKM sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Tujuan Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung dan mengembangkan kewirausahaan sesuai dengan visi Universitas Siliwangi yaitu menjadi perguruan tinggi unggul berwawasan kebangsaan dan berkarakter wirausaha. Kegiatan pengabdian ini digagas untuk memfasilitasi dan mendukung masyarakat Desa Selasari dalam mengembangkan kewirausahaan, dengan cara workshop dan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. Metode pelaksanaan PPBK dengan pelaksanaan *workshop* dan sosialisasi dengan memberikan penjelasan dan paparan materi, diskusi dan tanya jawab interaktif dengan peserta, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan PPBK meningkatkan keterampilan wirausaha berbasis ekonomi kreatif.

Kata Kunci : pemberdayaan ekonomi, motivasi berwirausaha, ekonomi kreatif, digitalisasi.

Abstract

The aim and objectives of the community service program based on entrepreneurship (PPBK) based in Selasari Village, Pangandaran Regency, West Java. The economic potential is large but faces challenges such as high poverty rates and lack of access to digital marketing. A holistic approach is needed to improve welfare. Empowering local entrepreneurs is considered a sustainable solution with the potential to create new jobs and expand marketing. However, a deep understanding of local potential and challenges is needed. Improving entrepreneurial skills in MSMEs as an effort to improve community welfare and overcome poverty and poverty issues. The purpose of the community service activities carried out is a form of participation in supporting and developing entrepreneurship in accordance with the vision of Siliwangi University, namely to become a superior university with a national perspective and entrepreneurial character. This service activity was initiated to facilitate and support the Selasari Village community in developing entrepreneurship, through workshops and socialization with the aim of improving entrepreneurial skills. The PPBK implementation method is by conducting workshops and socialization by providing explanations and presentations of materials, discussions and interactive questions and answers with participants, and evaluation of activities. PPBK activities improve entrepreneurial skills based on the creative economy.

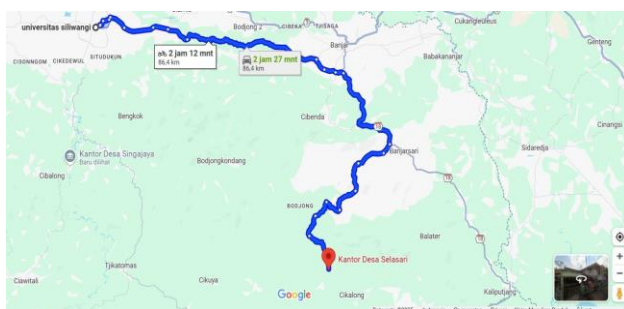
Keywords: economic empowerment, entrepreneurial motivation, creative economy, digitalization.

I. PENDAHULUAN

Desa Selasari adalah Desa yang memiliki nama dari penggabungan 2 Dusun di Desa tersebut, yaitu Selakambang dan Banjarsari. Desa Selasari berada

pada ketinggian ± 300 mdpl, memiliki luas wilayah ± 3.278 Ha dengan luas keliling 38.342 m. Berbatasan dengan Desa Cintaratu, Desa Cintakarya, Desa Bojong, Desa Kersaratu Kecamatan Sidamulih, Desa Jadimulya

Kecamatan Langkaplancar dan Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar. Terdiri dari 8 Dusun (Selakambang, Tenjosari, Banjarsari, Karangmukti, Giriharja, Cikawung, Pepedan, dan Cikadu), 17 RW, dan 45 RT. Terdapat sejumlah fasilitas umum yakni 1 Puskesmas, 3 TK/PAUD, 6 SD, 1 SLTP, dan 17 Masjid/Mushola. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani/pekebun dan wiraswasta. Desa Selasari merupakan Desa Wisata yang memiliki 4 daya tarik wisata yakni River Tubing Santirah, Pepedan Hills, Goa Lanang, dan Goa Sutra Reregan, serta sedang mengembangkan 3 daya tarik wisata lainnya yakni Terasering Parono, Curug Cimanggu, dan juga Batulawang.



Gambar 1. Lokasi PPBK

Berdasarkan Gambar 1 mengenai lokasi Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Desa tersebut terletak di sebelah selatan kota Tasikmalaya dengan jarak 86,4 Kilometer dari lokasi Universitas Siliwangi. Kepadatan penduduk sebanyak desa tersebut sejumlah 5.075 Jiwa, diapit bukit-bukit hijau dan berada di ketinggian 200 - 500 meter di atas permukaan laut membuat Selasari menjadi desa yang berhawa sejuk dan bernuansa hijau. Desa Wisata Selasari memiliki jarak 10 km atau membutuhkan waktu tempuh 30 menit dari ibukota Kabupaten Pangandaran. Pakis merupakan salah satu komoditi unggulan yang dengan mudah dapat kita temukan di lahan lahan pertanian di Desa Selasari, untuk menambah nilai ekonomi maka dibentuklah kelompok UMKM yang saat ini sudah berjalan untuk mengolah Pakis menjadi makanan ringan.

Desa Selasari juga dihadapkan dengan tantangan-tantangan ekonomi yang signifikan, seperti pengangguran dan keterbatasan dalam sumber daya manusia. Meskipun telah ada upaya-upaya sebelumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, namun dampaknya masih terbatas dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Adapun

yang menjadi mitra dalam PKM ini adalah Kelompok UMKM Krispi Pakis dan Masyarakat desa Selasari. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal yang beragam adalah pemberdayaan wirausaha lokal. Wirausaha lokal membentuk inovasi untuk melangkah ke depan tanpa merusak tatanan sosial masyarakat. Kearifan lokal itu sendiri berkaitan erat dengan suatu budaya yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat tertentu. Berikut demografi Desa Selasari tahun 2025.



Gambar 2. Produk Pakis Krispi

Tabel 1. Mata Pencarian Desa Selasari

No.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PERSENTASE
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	Belum/Tidak Bekerja	831	706	1.537	37.20%
2	Mengurus Rumah Tangga	-	1.021	1.021	24.71%
3	Pelajar/Mahasiswa	167	119	286	6.92%
4	Pensiunan	33	11	44	1.06%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	34	33	67	1.62%
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	-	1	0.02%
7	Kepolisian RI (POLRI)	-	-	-	-
8	Perdagangan	11	7	18	0.44%
9	Petani/Pekebun	738	420	1.158	28.03%
	Total	1.815	2.317	4.132	100%

Sumber: selasari.desa.id, 2025

Berdasarkan Tabel 1 mengenai mata pencarian warga selasari menunjukkan bahwa 37,3%

belum/tidak bekerja dan itu paling banyak dari keseluruhan jumlah masyarakat desa selasari. Diikuti oleh banyaknya petani atau pekebun akan menjadi peluang nyata bagi Desa selasari untuk mencetak produk unggulan lokal yang berhasil dengan menambahkan nilai ekonomis produk sehingga dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan ekonomi dan tenaga kerja (Safirin et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan tenaga kerja, kewirausahaan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat (Rasyiqah et al., 2023). Selain itu, Kewirausahaan sebagai mesin pembangunan ekonomi (Sartono & Sutrismi, 2020). Program-program pendanaan dari Pemerintah merupakan suatu bentuk dukungan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan tujuan peningkatan minat berwirausaha. Akademisi pun mengambil peran untuk mendukung studi kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, peningkatan keahlian, pengalaman, pembelajaran dalam memecahkan permasalahan kewirausahaan hingga model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Dukungan akademisi pada pembelajaran kewirausahaan dinamakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan yang fokusnya pada aspek konsep dan penerapan wirausaha dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan berwirausaha. Langkah awal untuk menghasilkan wirausahawan yaitu pembentukan karakter berwirausaha yang berfokus pada menumbuhkan semangat dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicapai melalui inovasi, yang diciptakan oleh individu-individu kreatif dengan karakteristik mandiri dan tangguh yang memanfaatkan berbagai sumber daya dan keterampilan yang tersedia untuk menciptakan sesuatu yang bernilai (Syahsudarmi, 2024).

Wirausahawan merupakan seorang yang bersedia mengambil risiko dan bekerja secara proaktif (Jusmawi Bustan, 2016). Oleh karena itu tidak mengherankan jika kewirausahaan dianggap sebagai faktor produksi yang strategis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi guna mencapai masyarakat sejahtera (Irawan et al., 2020). Kewirausahaan yang fokus pada penciptaan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing. Bisnis yang berkelanjutan merupakan pendekatan bisnis yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial selain dari faktor ekonomi dalam kegiatan bisnisnya

yang bertujuan menciptakan nilai bagi konsumen dengan tidak mengabaikan unsur lingkungan dan sosial sehingga ekosistem sumber daya alam tetap terjaga. Wirausahawan dituntut untuk mempraktikkan usaha ramah lingkungan seperti usaha untuk mendaur ulang produk dan memanfaatkan sumber daya terbarukan dalam proses produksi. Tentunya terdapat limbah hasil produksi dari operasional usaha dan kegiatan masyarakat desa. Limbah produk dimanfaatkan dengan cara memilah limbah organik dan anorganik lalu diubah menjadi berbagai produk dan bahan berguna melalui proses yang inovatif sehingga menjadi sumber daya yang berharga. Selain itu, metode ini juga sebagai kontribusi pada berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Marliani, 2014).

Dampak terhadap lingkungan dan sosial merupakan pendekatan model bisnis yang tidak hanya memprioritaskan profit jangka pendek tetapi juga fokus terhadap dampak lingkungan dan sosial, Wirausahawan dituntut agar mampu menciptakan bisnis berkelanjutan akan berfokus pada triple-bottom-line, yang tidak hanya berfokus pada kesuksesan secara finansial saja tetapi juga mempertimbangkan dampak kepada lingkungan dan sosial (Elkington, 1997; Slaper & Hall, 2011). Para pengusaha yang mengadopsi pola pikir ini berupaya mengatasi tantangan global yang mendesak seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya, dan ketidaksetaraan sosial melalui praktik bisnis yang inovatif dan bertanggung jawab. Desa selasari memiliki potensi ekonomi yang besar dalam pengembangan komunitas pedesaannya. Namun, desa ini juga dihadapkan pada tantangan ekonomi signifikan, termasuk pengangguran, kurangnya akses infrastruktur terlebih pemasaran digital masyarakat desa untuk menambah jangkauan pemasaran produk unggulan desa dalam meningkatkan omset penjualan. Selain itu, dari hasil produksi tentunya terdapat limbah produk UMKM. Meskipun telah ada upaya sebelumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dampaknya masih terbatas dan belum optimal.

Mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, mitra pengabdian, yaitu Kelompok UMKM Pakis Krispi dan masyarakat Desa Selasari, berpartisipasi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada pemberdayaan wirausaha lokal berbasis ekonomi kreatif dengan memanfaatkan digitalisasi. Mayoritas penduduk desa adalah wiraswasta, sehingga potensi untuk mengembangkan wirausaha

lokal menjadi solusi yang menjanjikan. Melalui pendekatan kewirausahaan yang berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan bisnis yang tidak hanya mengutamakan profit jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, sesuai dengan prinsip triple-bottom-line.

II. METODOLOGI

Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal (*community-based empowerment*).

Pendekatan ini melibatkan mitra secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan program yang telah dilaksanakan. Tujuan pendekatan ini kesadaran akan pentingnya kegiatan PKM, pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan PKM untuk menggali potensi lokal dan aspirasi mitra sehingga solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung dan mengembangkan kewirausahaan, sebagaimana salah satu visi Universitas Siliwangi yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Wirausaha”. Kegiatan pengabdian ini digagas untuk memfasilitasi dan mendukung masyarakat Desa selasari dalam mengembangkan kewirausahaan, dengan mengikuti seminar dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan pada gambar 3 mengenai tahapan pelaksanaan:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Berikut pengabdian kepada masyarakat skema program pengabdian berbasis kewirausahaan (PPBK) antara lain.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan, tim melaksanakan survey awal terlebih dahulu mengumpulkan data yang diolah menjadi

informasi kebutuhan masyarakat Desa selasari akan berbagai pelatihan dan pendampingan yang dapat difasilitasi oleh tim PKM dalam mengembangkan keterampilan masyarakat. Berdasarkan survey awal, diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan yang dibutuhkan masyarakat Desa selasari berupa keterampilan dalam berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh data yang menyatakan bahwa sebesar 24,71% masyarakat Desa selasari adalah mengurus rumah tangga, dan beberapa diantaranya menjalankan industri rumah tangga dan yang menjadi ciri khas desa tersebut yakni pembuatan Pakis Krispi. Disisi lain bermunculannya industri rumahan juga menimbulkan masalah yang berdampak terhadap lingkungan sehingga perlu kesadaran masyarakat dalam hal daur ulang limbah produk. Selanjutnya, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan tim PKM dan pihak terkait dalam menentukan kegiatan dan tema seminar. Tema yang akan dibahas mengenai kewirausahaan. Persiapan lainnya yang dilakukan diantaranya menentukan waktu dan sasaran peserta kegiatan, keperluan administrasi kegiatan seperti perizinan dan lain-lain, materi dalam seminar, dan media sosialisasi kegiatan.

B. Analisis Solusi



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

Analisis solusi dilakukan setelah melakukan kegiatan tahapan persiapan dan mengetahui permasalahannya maka tim PKM akan melanjutkan dengan mencari solusi atas

permasalahan mitra tersebut sehingga ditemukan alternatif solusi dari permasalahan yang muncul. Adapun solusi yang ditawarkan berdasarkan survey awal dengan menganalisis situasi maka perlunya peningkatan keterampilan wirausaha dengan cara bentuk *workshop* dan sosialisasi mengenai kewirausahaan baik secara praktik maupun teoritis.

C. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan *Workshop* kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha kreatif. *Workshop* kewirausahaan mengenai teori kewirausahaan karakter wirausahawan sukses, peran wirausaha dalam pembangunan desa, ide dan inovasi usaha sampai diberikan contoh UMKM kreatif berbasis desa. Dari sisi digitalisasi dan literasi teknologi diberikan penjelasan mengenai pembuatan akun media sosial untuk bisnis, pengelolaan konten digital sampai dengan keseluruhan proses pemasaran digital. Pada akhirnya, mitra mampu menciptakan produk bernilai tambah berbasis lokal.



Gambar 4. Pelatihan Mitra

D. Evaluasi Pelaksanaan

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi kewirausahaan yang telah disampaikan pada pelaksanaan kegiatan PPBK. Dalam mengukur sejauh mana keberhasilan PPBK Tim pelaksana pengabdian memberikan kuesioner kepada mitra.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan wirausaha, dampak nyata dalam ekonomi kreatif sehingga bisnis berkelanjutan dapat terwujud.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema program pengabdian berbasis kewirausahaan (PPBK) berlokasi di Desa Selasari di Kabupaten Pangandaran telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam bidang kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Melalui serangkaian kegiatan oleh tim pelaksana. Selanjutnya penulis mengutarakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengetahui pembuatan konten pemasaran digital.
2. Mitra mengetahui proses pemasaran digital untuk memperluas pangsa pasar.
3. Mitra mengetahui ruang lingkup wirausaha untuk pemberdayaan masyarakat.
4. Mitra mengetahui bisnis berkelanjutan.
5. Mitra mengetahui pentingnya kesadaran masyarakat mengenai daur ulang limbah produksi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta tindak lanjut dari pelaksanaan PPBK, diperlukan saran agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan. Saran disusun berdasarkan temuan selama kegiatan PPBK yang bertujuan untuk memperkuat dampak pemberdayaan, meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, dan mendorong terciptanya ekosistem usaha yang lebih mandiri dan inovatif di Desa Selasari. Adapun saran dari pelaksanaan PPBK antara lain:

1. Dibutuhkan pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan.
2. Dibutuhkan mengenai metode pemasaran digital berkaitan dengan konsistensi, adaptasi teknologi, dan pemahaman target pasar.
3. Dibutuhkannya pelatihan lanjutan

mengenai wirausaha berbasis ekonomi kreatif yang relevan dengan potensi desa.

4. Dibutuhkannya pengetahuan mengenai strategi bisnis berkelanjutan desa.
5. Dibutuhkannya strategi daur ulang limbah produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kami panjatkan kepada Alloh SWT karena atas Izin-Nya tim pelaksana PPBK dapat menyelesaikan kegiatan secara efektif. Selain itu, Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
2. Pemerintah dan Masyarakat Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang telah menjadi Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington, J. (1997) *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.
- Irawan, E., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Uts, B. (2020). Pembangunan Pedesaan Melalui Pendekatan Kebijakan Local Economic Development Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, vol 2(2), 38–52.
- Jusmawi Bustan. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 29–42. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi. *Formatif*, 4(2), 124–132.
- Rasyiq, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>
- Safirin, M. T., Samanhudi, D., Aryanny, E., & Pudji W, E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Packaging untuk Meningkatkan Kualitas dan Keamanan Produk Pangan Lokal. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.21>
- Sartono, S., & Sutrismi, S. (2020). Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial (Studi Literatur) Entrepreneurship; Commercial and Social Entrepreneurship (Literature Study). *Jurnal Benefit*, 7(2), 94–102.
- Savitz, Andrew & Weber, Karl. (2006). The Triple Bottom Line How Today's Best-Run Companies Are Achieving Economic, Social, and Environmental Success— and How You Can Too.
- Slaper, T., & Hall, T. (2011). The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work? *Indiana University Kelley School of Business*, January, 4–8. <http://www.ibrc.indiana.edu/ibr/2011/spring/article2.html>
- Syahsudarmi, S. (n.d.). 328-Article Text-700-1-10-20190403. 23–29.